

Analisis Korelasi Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting Balita di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

Correlation Analysis between Mothers' Knowledge and Behavior in Efforts to Prevent Stunting among Toddlers in the Working Area of BLUD UPT Puskesmas Pahandut, Palangka Raya City

Melisa Frisilia ^{1*}

Riska Ovany ²

Stefanicia ³

Neneng Safitri ⁴

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Eka Harap Palangka Raya

² Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Eka Harap Palangka Raya

³ Fakultas Kebidanan, Universitas Eka Harap Palangka Raya

⁴ Fakultas Kebidanan, Universitas Eka Harap Palangka Raya

*email:

melisafrisilia110@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan gangguan yang terjadi pada tumbuh kembang balita yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak tidak sesuai dengan anak seusianya. Adanya ibu balita yang belum memahami cara mencegah stunting, terutama dalam hal pengolahan makanan, pemenuhan kebutuhan gizi, penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), serta pentingnya melakukan pemantauan tumbuh kembang anak akan berpengaruh pada kejadian stunting. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita sebanyak 45 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis yang dilakukan adalah menggunakan uji rank spearman's. Penelitian ini menunjukkan hasil uji rank spearman's, di dapatkan ($p = 0,003 < \alpha = 0,05$). Hal itu berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja BLUD UPT puskesmas Pahandut. Ibu dengan pemahaman dasar mengenai stunting yang cukup cenderung telah menerapkan sebagian besar praktik pencegahan stunting, seperti pemberian ASI eksklusif, MP ASI tepat, dan pengawasan pertumbuhan pada balita meskipun belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, upaya menurunkan prevalensi stunting melalui pencegahan primer harus semakin ditingkatkan dengan optimalisasi promosi kesehatan, agar ibu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan pengetahuan yang lebih luas tentang stunting, sehingga mampu menerapkan perilaku pencegahan secara tepat.

Kata Kunci:
Pengetahuan
Perilaku
Stunting

Keywords:
Knowledge
Behavior
Stunting

Abstract

Stunting is a growth and development disorder in toddlers, characterized by a child's height or length that is not appropriate for their age. Mothers of toddlers who do not understand how to prevent stunting, especially in terms of providing food, providing nutritional needs, implementing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), and the importance of monitoring child growth and development, will affect the incidence of stunting. The research method used was quantitative with a cross-sectional plan. The sample in this study were all 45 mothers with toddlers, using a purposive sampling technique. The analysis was carried out using the Spearman's rank test. This study showed the results of the Spearman's rank test, obtained ($p = 0.003 < \alpha = 0.05$). This means there is a relationship between maternal knowledge and stunting prevention behavior in toddlers in the work area of the BLUD UPT Pahandut Community Health Center. Mothers with a sufficient basic understanding of stunting tend to have implemented most stunting prevention practices, such as exclusive breastfeeding, appropriate complementary feeding, and growth monitoring in toddlers, although not yet optimal. Therefore, efforts to reduce the prevalence of stunting through primary prevention must be further enhanced by optimizing health promotion, so that mothers gain a deeper understanding and broader knowledge about stunting, so they are able to implement appropriate preventive behaviors.



PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan yang terjadi pada tumbuh kembang balita yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak tidak sesuai dengan anak seusianya atau di bawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) (Hastuti, 2024). Seorang balita dikatakan stunting (berperawakan pendek) apabila memiliki panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) tidak sesuai dengan umur yang ditentukan, dengan skor Z indeks Panjang badan/u (PB/U) atau tinggi badan/ umur (TB/U) dibawah -2 standar deviasi (SD). Kekurangan zat gizi kronis dalam waktu cukup lama, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemenuhan kebutuhan asupan gizi menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting (Mutingah & Rokhaidah, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO pada tahun 2020 ada sebanyak 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun atau yang mencapai angka 22% dari total anak di seluruh dunia mengalami stunting (Pakaya et al., 2024). Berdasarkan data dari SSGI menyatakan bahwa angka kejadian stunting di Kalimantan Tengah pada tahun 2021 yaitu sebanyak 27,4%, sedangkan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 26,9% dan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 23,5% (Natalia & Hertati, 2023). Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, angka kejadian stunting pada tahun 2019 sebanyak 14,96%, tahun 2020 sebanyak 23,59%, dan di tahun 2021 sebanyak 25,2% (Profil Dinas Kesehatan, 2024).

Berdasarkan data dari Profil BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) UPT (Unit Pelaksana Teknis) Puskesmas Pahandut, angka kejadian stunting yang terjadi di wilayah kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut pada tahun 2021 sebanyak 44 anak, tahun 2022 sebanyak 112 anak, pada tahun 2023 sebanyak 27 anak dan tahun 2024 yaitu sebanyak 76 anak (Profil Puskesmas Pahandut, 2024). Angka kejadian stunting mengalami lonjakan dari 27 kasus di tahun 2023 menjadi 76 kasus di tahun 2024, sehingga upaya untuk mengurangi angka kejadian stunting harus terus diupayakan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka kejadian stunting, adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting.

Stunting menjadi masalah kegagalan dalam tumbuh kembang yang dialami oleh anak di bawah lima tahun akibat kekurangan gizi semenjak berada di dalam kandungan hingga awal bayi lahir. Tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak, karena Ibu adalah pengasuh terdekat dan ibu juga yang menentukan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak dan anggota keluarga lainnya. Seorang ibu sebaiknya tahu tentang gizi seimbang sehingga anak tidak mengalami gangguan seperti kekurangan gizi (Kuswanti & Khairani Azzahra, 2022).

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi yang masih dialami balita di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Stunting yang tidak terdeteksi atau bahkan sampai dibiarkan tanpa diatasi akan menimbulkan dampak dalam jangka pendek maupun dampak jangka panjang. Dampak stunting dalam jangka pendek dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan otak dan gangguan metabolisme. Dalam jangka panjang, stunting dapat menyebabkan penurunan imunitas tubuh dan gangguan pada fungsi kognitif anak. Dalam upaya menurunkan prevalensi kejadian stunting diperlukan perilaku pencegahan primer, yaitu melalui

promosi kesehatan agar dapat memberikan pemahaman tentang stunting sehingga terjadi perubahan perilaku yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis secara menyeluruh berbagai penelitian yang berkaitan dengan Analisis Korelasi Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Balita Di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode literatur review. Variabel bebas penelitian ini yaitu ketahanan pangan, pola pemberian makan, akses air bersih, dan akses jamban layak. Adapun variabel terikat penelitian ini yaitu kejadian stunting.

Metode penelitian yang digunakan dengan metode kuantitatif dengan rancangan *Cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita di wilayah kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita berjumlah 45 responden. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Rank Spearman* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan diantara kedua variabel dengan kriteria kemaknaan 5% atau nilai alpha (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Rank Spearman* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan diantara kedua variabel dengan kriteria kemaknaan 5% atau nilai alpha (0,05).

Tabel I. Tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

No	Pengetahuan Ibu	Perilaku Pencegahan Stunting							
		Baik	%	Cukup	%	Buruk	%	Total	%
1.	Baik	6	50,0	6	50,0	0	0	12	100
2.	Cukup	4	21,1	14	73,7	1	5,3	19	100
3.	Kurang	1	7,1	10	71,4	3	21,4	14	100
Total		11	24,2	30	66,7	4	8,9	45	100

Hasil *spearman's rho* nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa dari 45 responden, tingkat pengetahuan responden yang paling banyak adalah kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 responden, dengan perilaku pencegahan stunting baik yaitu sebanyak 4 responden (21,1%), perilaku pencegahan stunting cukup yaitu sebanyak 14 responden (73,7%) dan perilaku pencegahan stunting buruk yaitu sebanyak 1 responden (5,3%). Semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik atau semakin positif pula perilaku pencegahan stunting pada balita.

Tabel II. Hasil Analisis hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

Correlations

		Pengetahuan Ibu	Perilaku Ibu
Spearman's rho	Pengetahuan Ibu	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,435**
		N	45
	Perilaku Ibu	Correlation Coefficient	,435**
		Sig. (2-tailed)	1,000
		N	45

Berdasarkan hasil uji spearman's rho dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$. Hal itu berarti bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Nilai correlation coefficient yang di dapatkan menunjukkan hasil 0,435 yang artinya arah hubungan atau kekuatan hubungan bernilai sedang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, dengan peluang sekitar 0,435 kali lebih baik dapat berkontribusi pada perilaku positif, seperti pemberian makanan bergizi, kebersihan, dan pemantauan tumbuh kembang, yang semuanya merupakan mekanisme penting dalam mencegah stunting.

Hasil Analisis Pengetahuan Ibu di Posyandu Matahari dan Karya Sehati di wilayah kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu paling banyak adalah kategori cukup, yaitu sebanyak 19 responden (42,2%). Menurut peneliti, ibu yang memiliki pengetahuan cukup akan cenderung memiliki kesadaran dan perilaku yang lebih baik mengenai upaya pencegahan stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan yang cukup membuat ibu lebih disiplin dalam memperhatikan jam makan anak, teliti dalam memilih makanan atau jajanan pada anak serta mampu menyediakan makanan yang bervariasi untuk anak. Selain itu, ibu dengan pengetahuan yang cukup akan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mencuci tangan serta aktif memanfaatkan layanan kesehatan seperti posyandu atau puskesmas untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriyandari, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengetahuan ibu terhadap perilaku pencegahan stunting. Ibu yang mempunyai pemahaman baik mengenai stunting, akan berdampak pada praktik pencegahan stunting yang optimal. Pengetahuan ibu akan memengaruhi kemampuan ibu dalam mengenali tanda-tanda stunting dan akses informasi, yang membantu dalam pengasuhan anak sehat, serta memungkinkan ibu memahami pentingnya kebersihan lingkungan, gizi yang seimbang dan akses layanan kesehatan (Wati & Satriyandari, 2024).

Hasil Analisis Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting di Posyandu Matahari dan Karya Sehati di wilayah kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa kategori perilaku ibu yang paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 30 responden (66,7%). Ibu yang memiliki perilaku pencegahan stunting dalam kategori cukup menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan sebagian besar perilaku yang dianjurkan dalam upaya mencegah stunting pada balita yang, hal ini tentunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu itu sendiri. Dengan perilaku pencegahan yang cukup, ibu mampu memberikan asupan gizi yang memadai melalui praktik pemberian makanan bergizi, termasuk ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat.

Selain itu, ibu cenderung menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri, seperti mencuci tangan sebelum makan dan memastikan sanitasi lingkungan yang baik. Ibu dengan perilaku kategori cukup sudah mulai memanfaatkan layanan kesehatan seperti posyandu secara rutin untuk memantau tumbuh kembang anak dan mendapatkan imunisasi yang lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Al Kausar dk (2024) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan luas sangat memungkinkan untuk dapat memperbaharui dan menambahkan pengetahuan yang sudah ada. Sehingga ibu dapat lebih mudah menerima informasi baru yang akan diberikan selama informasi tersebut sesuai dengan fakta dan memiliki sumber yang terpercaya dan juga lebih mungkin untuk melakukan perilaku pencegahan stunting yang baik. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan kemampuan dalam mempertahankan status gizi keluarga sehingga ibu memiliki pemahaman dampak kekurangan gizi pada anak (Al Kausar et al., 2024)

Hasil Analisis Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita di Posyandu Matahari dan Karya Sehati di wilayah kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

Hasil uji statistik yang dilakukan dengan *uji rank spearman* dengan kriteria kemaknaan 5% atau nilai alpha (0,05), di dapatkan $p = 0,003 < \alpha = 0,05$. Hal itu berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di Posyandu Matahari dan Karya Sehati di wilayah kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pencegahan stunting cenderung sudah mengetahui dasar-dasar penting mengenai gizi seimbang, pola makan anak, praktik kebersihan, dan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Sedangkan ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai pencegahan stunting cenderung sudah memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi stunting, mampu mencari tahu tentang pengertian, ciri, penyebab dan dampak stunting, memiliki pengetahuan yang cukup mengenai gizi anak, selalu teliti dalam memberikan makanan/jajanan kepada anak, memperhatikan jam makan anak dan mampu menyiapkan makanan yang bervariasi.

Menurut Mutiah (2022) menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku pencegahan stunting yang baik pula. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memahami pentingnya pencegahan stunting secara lebih menyeluruh, sehingga mendorong penerapan

perilaku yang lebih konsisten dan efektif. Sementara itu, pada ibu yang memiliki pengetahuan cukup, perilaku pencegahan stunting juga bisa saja baik, meskipun pengetahuan mereka belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat terjadi karena perilaku pencegahan stunting tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan ibu, tetapi juga oleh faktor eksternal lainnya, seperti dukungan keluarga, akses terhadap layanan kesehatan, serta kondisi sosial dan lingkungan yang dapat mempengaruhi penerapan perilaku tersebut secara tidak langsung (Mutiah, 2022).

KESIMPULAN

Ibu dengan pemahaman dasar mengenai stunting yang cukup cenderung telah menerapkan sebagian besar praktik pencegahan stunting yang dianjurkan, seperti pemberian ASI eksklusif, MP-ASI tepat, dan pengawasan pertumbuhan pada balita meskipun belum sepenuhnya optimal. Dikatakan belum optimal karena meskipun ibu telah menerapkan sebagian besar praktik pencegahan stunting, penerapannya belum menyeluruh atau konsisten. Masih terdapat beberapa aspek yang belum dilakukan secara tepat, rutin, atau sesuai standar, misalnya dalam hal pemberian ASI yang masih diselengi dengan susu formula, variasi dan kecukupan gizi MP-ASI, ketepatan jam makan anak, waktu kunjungan ke posyandu, atau pemahaman yang kurang mendalam tentang tanda-tanda awal stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Eka Harapan atas dukungan yang diberikan dalam mengembangkan keilmuan dalam melakukan penelitian.

REFERENSI

- Al Kausar, R. N., Fauziyyah, W. T., & Pranata, S. 2024. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Journal Nursing Research Publication Media (Nursepedia)*, 3(1), 67-74. <https://doi.org/10.55887/Nrpm.V3i1.109>
- Kuswanti, I., & Khairani Azzahra, S. 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.36419/jki.V13i1.560>
- Mutiah, I. 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun.
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.V5i2.3172>
- Natalia, V., & Hertati, D. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Di Kalimantan Tengah Berdasarkan Literature Review. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 181-189. <https://doi.org/10.33084/jsm.V9i3.6487>

1st Melisa Frisilia, 2nd Riska Ovany, 3rd Stefanicia, 4th Neneng Safitri. 2026. *Correlation Analysis between Mothers' Knowledge and Behavior in Efforts to Prevent Stunting among Toddlers in the Working Area of BLUD UPT Puskesmas Pahandut, Palangka Raya City*

Pakaya, N., Wulansari, I., & Hasanuddin, A. D. I. 2024. Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Pasangan Usia Subur Melalui Penyuluhan Kesehatan Di Desa Bube Baru Kabupaten Bone Bolango. *Bemas: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 182–189. <https://doi.org/10.37373/Bemas.V4i2.666>

Profil Dinas Kesehatan. 2024. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024. www.dinkeskalteng.go.id

Profil Puskesmas Pahandut. 2024. Profil Kesehatan Puskesmas Pahandut 2024.

Wati, D. W., & Satriyandari, Y. 2024. Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Journal Of Midwifery Care*, 5, 168–175. <https://doi.org/10.34305/Jmc>